

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia. Adanya pendidikan, menjadikan seseorang memiliki berbagai macam pengetahuan, keterampilan, perubahan sikap, dan tingkah laku Sinaga & Silaban, (2020). Pendidikan memberikan pengaruh terhadap individu sehingga menghasilkan perubahan dalam kebiasaan, pemikiran, sikap dan tingkah laku tersebut. Kebutuhan akan pendidikan menjadi suatu hal yang tidak bisa dipungkiri. Oleh karena itu, setiap orang berhak mendapatkan pendidikan. Berkenaan dengan hal tersebut, di dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (1) secara tegas disebutkan bahwa “Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”.

Dalam pasal tersebut jelas tertulis bahwa pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Hak tiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan tersebut sudah dijamin oleh hukum yang pasti dan bersifat mengikat, artinya tidak ada pihak manapun yang dapat menghalangi seseorang untuk belajar dan mendapatkan pengajaran N. A. P. Lestari, (2019). Manusia akan mampu bertahan hidup dengan baik jika mempunyai ilmu yang dapat diperoleh salah satunya melalui pendidikan. Ilmu menjadi salah satu faktor penting yang dapat menentukan nilai seseorang Watini, (2019).

Seseorang yang menuntut ilmu, berarti tidak membiarkan dirinya terjerumus dalam kebodohan. Hal ini dikarenakan menuntut ilmu sangat penting bagi setiap pribadi. Pendidikan tersebut dapat diperoleh melalui kegiatan belajar Haris, (2020). Belajar adalah salah satu kegiatan usaha yang sangat penting dan dilakukan sepanjang hayat, karena melalui usaha belajarliah kita dapat mengadakan perubahan (perbaikan) dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan diri kita. Melalui usaha belajar kita dapat memperbaiki nasib dan akan dapat sampai kepada cita-cita yang didambakan. Oleh karena itu, belajar

dalam hidup mempunyai tempat yang sangat penting dan strategis untuk mengarahkan dan menentukan arah kehidupan seseorang Bahri, (2019). Sekolah Dasar, pendidikan bertujuan memberikan bekal dasar pengembangan kehidupan, baik kehidupan pribadi maupun masyarakat. Selain itu juga berfungsi mempersiapkan anak didik untuk mengikuti pendidikan di tingkat menengah pertama serta membekali sikap, pengetahuan, dan keterampilan dasar.

Pembelajaran IPAS hendaknya bisa memberi kesempatan untuk membangun keingintahuan alamiah siswa. “Proses pembelajaran IPAS menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar dapat menjelajahi dan memahami alam sekitar”, hal tersebut akan mengakomodasi siswa mengasah kemampuan bertanya dan menemukan jawaban bersumber pada fakta serta mengembangkan pemikiran ilmiah. Pokok program pembelajaran IPAS di SD semestinya ditujukan membangun minat dan pengembangan siswa terhadap dunia dimana mereka hidup. IPAS adalah pengetahuan khusus yaitu dengan melakukan observasi, experiments, penyimpulan, penyusunan teori dan demikian seterusnya kait mengait antara cara yang satu dengan cara yang lain. Dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa akan mengujudkan pembelajaran yang lebih kondusif serta mengujudkan tujuan pembelajaran.

Keberhasilan proses pembelajaran salah satunya didukung oleh pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru. Diantaranya adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, penggunaan media pembelajaran, menerapkan strategi pembelajaran dan pendekatan yang cocok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran dapat membantu kegiatan mengajar guru agar pembelajaran menjadi menarik. Menurut pendapat Joyce & Weil dalam Rusman, (2014:133) “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan merancang pembelajaran di kelas satu dengan yang lain”.

Namun, kenyataannya di lapangan berbeda dengan yang harusnya dilakukan, masih banyak guru-guru bukan nya memberikan kesempatan kepada

siswa untuk belajar sendiri melainkan guru masih mentransfer pengetahuannya maka, siswa menjadi kurang mampu untuk mengemukakan pikiran, pendapat serta pemahaman terhadap suatu konsep. Sehingga pembelajaran di kelas hanya terjadi satu arah saja atau sering dikenal dengan istilah *Teacher Centered*.

Akibat dari permasalahan di atas maka nilai yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan standar ketuntasan belajar. Dimana nilai yang diperoleh siswa masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKTP). Nilai KKTP mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Swasta Katolik Sei Beras Kata Medan. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru kelas IV SD Swasta Katolik Sei Beras Kata Medan terhadap hasil belajar IPAS yang diperoleh siswa. Untuk lebih jelasnya ditunjukkan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Data Ketuntasan Hasil Belajar IPAS Kelas IV Swasta Katolik Sei Beras Kata

KTTP	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase (%)
75	>75	6 Siswa	35,29 %
	<75	11 Siswa	64,71%
Jumlah		17 Siswa	100%

Sumber: Guru Kelas IV Ibu Tuti Afriani Sembiring S.Pd.

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat dijelaskan bahwa dari 17 siswa hanya 6 siswa yang memenuhi KKTP yang telah ditetapkan, sedangkan siswa yang tidak memenuhi KKTP adalah 11 siswa. Sementara itu KKTP untuk mata pelajaran IPAS adalah 75 di kelas IV SD Swasta Katolik Sei Beras Kata Medan. Berdasarkan capaian nilai tersebut terlihat pada penguasaan materi belum tuntas. Karena hanya 35,29 % yang nilainya di atas KKTP. Seorang guru harus memiliki kemampuan untuk membuat pembelajaran yang kreatif, variatif, dan inovatif, dengan tujuan agar siswa dapat tertarik mengikuti proses mengajar yang dilaksanakan oleh guru, sehingga tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan optimal. Masih ditemui guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga siswa tidak tertarik dalam pembelajaran. dan masih

adanya siswa yang keluar masuk pada saat proses pembelajaran.

Karena permasalahan tersebut, diperlukan adanya sebuah pembelajaran baru yang menyenangkan dan dapat menstimulus keaktifan siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih berarti untuk siswa. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran ialah dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi dan situasi nyata Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* membantu siswa untuk belajar lebih bermakna karena siswa dituntut untuk menghubungkan pembelajaran dengan situasi nyata yang dialami dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut menjadi sebuah judul skripsi yaitu: Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Swasta Katolik Sei Beras Kata Medan Tahun Pembelajaran 2024/2025”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar peserta didik.
2. Pembelajaran yang lebih berpusat kepada satu arah sehingga siswa cepat bosan.
3. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penelitian ini membatasi masalah agar lebih terarah dan lebih sejelas. Maka penelitian ini memiliki batasan masalah sebagai berikut: Pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Swasta Katolik Sei Beras Kata Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada pembelajaran IPAS kelas IV SD Swasta Katolik Sei Beras Kata Medan T.P 2024/2025?
2. Bagaimana hasil belajar siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada pembelajaran IPAS kelas IV SD Swasta Katolik Sei Beras Kata Medan T.P 2024/2025?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan dengan digunakannya model pembelajaran *kontekstual teaching and learning* pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Swasta Katolik Sei Beras Kata Medan T.P 2024/2025?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar IPAS siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada pembelajaran IPAS kelas IV SD Swasta Katolik Sei Beras Kata Medan T.P 2024/2025?
2. Bagaimana hasil belajar IPAS siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada pembelajaran IPAS kelas IV SD Swasta Katolik Sei Beras Kata Medan T.P 2024/2025?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada pembelajaran IPAS kelas IV SD Swasta Katolik Sei Beras Kata Medan T.P 2024/2025?

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian adalah:

1. Bagi guru, dapat menggunakan model *pembelajaran kontekstual teaching and learning* sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat kepada guru saja tetapi

2. berpusat kepada siswa juga.
3. Bagi siswa, dengan menggunakan model pembelajaran *kontekstual teaching and learning* ini dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran IPAS.
4. Bagi penelitian selanjutnya, sebagai referensi penelitian dan dalam meningkatkan proses dengan model pembelajaran *kontekstualteaching and learning*.

